

# ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBERIAN TUGAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS V SDN SIDOMULYO II

Rista Apriliya Devi<sup>1</sup>

Program studi pendidikan sekolah dasar/fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,  
Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, 85001, Indonesia

**Abstract:** This study was conducted to collect sufficient information on the application of assignments in relevant learning in Mathematics subjects for elementary school children in grade V. The method used in this study was through a literature study that collected several previous studies to answer the Application of the Assignment Model. Learning Mathematics in Elementary School Children. The results of this study are that many teachers use conventional methods in learning mathematics, it makes students easily bored and not interested in learning the material. While students have difficulty doing math assignments independently, students usually need guidance from parents or peers to help understand the material. The method of giving mathematics assignments is also carried out in the usual way, namely by asking students to do assignments and then sending assignments in the form of photos (for learning during the pandemic). So it can be concluded that it is better for the teacher to provide a method of giving mathematics assignments in accordance with everyday life, such as in the volume material the teacher asks students to measure how many cones are needed to fully fill rice in a tube that has the same radius and height. With the method of giving assignments that are connected with everyday life, it is hoped that students will be able to more easily understand a subject matter

**Keywords:** Analysis, Model, Learning Tasks

**Abstrak:** Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang cukup terhadap penerapan pemberian tugas dalam pembelajaran yang relevan pada mata pelajaran Matematika pada anak Sekolah Dasar kelas V. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah melalui studi literatur yang mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab Penerapan Model Pemberian Tugas Pembelajaran Matematika Pada Anak Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini adalah banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika hal tersebut membuat siswa mudah bosan dan tidak tertatik untuk mempelajari materi. Sedangkan siswa kesulitan untuk mengerjakan tugas matematika secara mandiri, siswa biasanya membutuhkan bimbingan orang tua ataupun teman sebaya untuk membantu memahami materi. Metode pemberian tugas matematika juga dilakukan dengan cara yang biasa yaitu dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas lalu mengirimkan tugas berupa foto (untuk pembelajaran pada masa pandemi) hal itu dinilai tidak efektif karena guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa secara mandiri karena tidak mengetahui proses pengerjaan siswa. Maka dapat disimpulkan jika lebih baik guru memberikan metode pemberian tugas matematika sesuai dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam materi volume guru meminta siswa untuk mengukur berapa kerucut yang dibutuhkan untuk mengisi penuh beras didalam sebuah tabung yang memiliki jari-jari dan tinggi yang sama. Dengan metode pemberian tugas yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari diharapkan siswa mampu lebih mudah untuk memahami suatu materi pelajaran

**Kata kunci:** Analisis, Model, Tugas Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak memberikan kontribusi bagi kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Di Indonesia, teknologi pendidikan

yang digunakan untuk pengembangan media pembelajaran, seperti dalam pembelajaran matematika menggunakan teknologi multimedia dalam pembelajaran matematika berpotensi mengubah cara seseorang belajar, mendapatkan informasi, dan mencocokkan informasi. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar bahkan hingga perguruan tinggi. Sehingga matematika masuk dalam kurikulum pembelajaran di setiap negara. Pembelajaran matematika di sekolah dasar memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Menurut Kurniawan (2013:89) bahwa siswa belajar matematika dari pengalaman kontekstual dan juga melalui pengetahuan teoritis yang ada dalam materi matematika. Menurut Hwang, dkk (2009:299) mengatakan bahwa “geometri adalah salah satu metode dasar yang digunakan siswa untuk memahami dan menjelaskan lingkungan fisik dengan mengukur panjang, luas permukaan, dan volume. Untuk memahami konsep geometri, diperlukan kemampuan menggambar gambar pada ruang dua dimensi dan ruang tiga dimensi. Pada kompetensi dasar, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi bangun-bangun simetris. Materi ini mudah dipelajari bagi siswa, dengan syarat siswa di kelas memperhatikan guru ketika menjelaskan. Bagian inti matematika di sekolah dasar meliputi aritmatika, pengenalan aljabar, geometri, pengukuran dan studi data. Penekanan matematika dasar terletak pada penguasaan bilangan yang meliputi berhitung. Karena matematika dasar adalah diperuntukan bagi anak-anak, penyampaian atau penjelasannya dilakukan dengan model permainan atau nyanyian, hal ini bertujuan agar anak senang dan menjadi lebih mudah menyerap pembelajaran. Menurut Murtadho (1987:24) bahwa matematika sebagai ilmu yang membantu manusia untuk menyimpulkan dalam suatu hitungan dalam berbagai ide atau gagasan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur (*library research*). Studi literatur (studi kepustakaan) merupakan suatu penelitian dengan menggunakan cara mengumpulkan data melalui suatu bacaan, literatur, buku, atau beberapa referensi lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian dengan studi literatur ini memanfaatkan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan penelitian terkait. Menurut sari dan asmendri (2020) penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari perpustakaan, baik berupa jurnal, buku, ensiklopedia, kamus, majalah, atau dokumen lainnya yang mendukung. Kata kunci penelusuran artikel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu “kecerdasan kinestetik”, “meningkatkan kecerdasan kinestetik

pada anak”, “motivasi belajar siswa”. Artikel yang dipilih memiliki batas waktu penerbitan maksimal 8 tahun (2015-2022). Subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu siswa sekolah dasar.

## **HASIL**

Hasil dari penelitian ini adalah banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika hal tersebut membuat siswa mudah bosan dan tidak tertatik untuk mempelajari materi. Sedangkan siswa kesulitan untuk mengerjakan tugas matematika secara mandiri, siswa biasanya membutuhkan bimbingan orang tua ataupun teman sebaya untuk membantu memahami materi. Metode pemberian tugas matematika juga dilakukan dengan cara yang biasa yaitu dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas lalu mengirimkan tugas berupa foto (untuk pembelajaran pada masa pandemi) hal itu dinilai tidak efektif karena guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa secara mandiri karena tidak mengetahui proses pengerjaan siswa. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan banyak siswa yang mencari jawaban di internet karena merasa lebih mudah dan tidak merepotkan masalah tersebut juga didasari karena orangtua siswa tidak bisa membimbing anaknya. Maka dapat disimpulkan bahwa akan lebih baik jika guru memberikan metode pemberian tugas matematika sesuai dengan kehidupan sehari-hari contohnya dalam materi volume guru meminta siswa untuk mengukur berapa kerucut yang dibutuhkan untuk mengisi penuh beras didalam sebuah tabung yang memiliki jari-jari dan tinggi yang sama. Dengan metode pemberian tugas yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari diharapkan siswa mampu lebih mudah untuk memahami suatu materi pelajaran.

Guru menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sebaiknya berupa pembelajaran yang kontinu, hal ini bertujuan agar materi yang sudah dipelajari dapat tetap diingat oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, pendidik ditekankan untuk menyampaikan materi matematika dengan cara yang menyenangkan, contoh dan soal latihan yang diberikan tingkat kesulitannya diberikan secara bertahap, dari yang mudah sampai yang sulit. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyerap materi yang diberikan. Pengulangan materi terhadap penyampaian materi dan latihan, diharapkan dengan melakukan hal tersebut dapat membantu siswa mengingat materi yang terkait lebih lama. Proses pembelajaran harus bertahap dari yang sederhana hingga yang kompleks. Pemberian motivasi juga penting untuk dilakukan oleh guru agar mendorong Peserta didik untuk

semangat dalam belajar. Yang lebih penting dari ini ialah adanya respon yang benar terhadap stimulus. Materi yang diberikan kepada peserta didik harus ada manfaatnya untuk kehidupan anak kelak setelah dari sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Kusri (2018: 10) manusia adalah tokoh utama yang menciptakan Pendidikan, salah satunya Pendidikan matematika. Menurut Kline dalam buku Karso, (2002:140) menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk membantu manusia untuk memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. matematika bagi kehidupan terus meningkat sehingga diperlukan suatu pembelajaran matematika yang bermutu seiring dengan tuntutan dunia pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan baru ilmu dan teknologi. Sesuai dengan harapan dan tujuan pada kemampuan untuk menguasai matematika, terdapat banyak permasalahan yang melibatkan pembelajaran matematika itu sendiri. Banyak siswa beranggapan matematika adalah ilmu yang sulit, rumit, dan memperdaya, sehingga siswa tidak memiliki minat belajar dan motivasi belajar hal tersebut menyebabkan rendahnya prestasi pada pembelajaran matematika. Keadaan ini akan semakin sulit jika pembelajaran matematika di sekolah cenderung bersifat monoton dan tidak adanya kreativitas guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi pelajaran.

Menurut Suratno dkk (2017: 10) menyatakan bahwa Guru adalah salah satu tokoh utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Maka, guru diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalismenya. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa tugas guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar, membimbing dan menilai saja, tetapi juga mengembangkan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Dalam peraturan telah disebutkan bahwa PKB merupakan pengembangan kompetensi guru yang dinyatakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. (Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2009). Sementara itu, menurut Day, PKB merupakan semua pengalaman belajar yang dijalani sebagai proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana yang direncanakan untuk dapat

memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu, kelompok atau sekolah, yang berkontribusi pada kualitas pendidikan di kelas.

Guru memiliki kewajiban untuk menyiapkan materi pembelajaran untuk siswanya dan membuat siswanya merasa tertarik pada pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Sukirman, dkk. (2001) Pembelajaran matematika merupakan proses untuk mencari pengalaman belajar peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang telah terencana agar peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Sependapat dengan Gatot Muh Setyo, dkk. (2008:126) yang menyatakan bahwa Pembelajaran matematika adalah suatu kajian yang selalu menarik untuk dicari karena banyak perbedaan karakteristik hakekat matematika. Pada usia SD anak sedang mengalami perubahan tingkat berfikirnya, sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, dan bahasa simbol yang banyak arti, sehingga memerlukan kemampuan khusus dari guru untuk menangani anak agar dapat memahami matematika yang bersifat deduktif. Wahyudin (2020) menyatakan guru sebagai pendidik dituntut untuk menemukan dan memilih model pembelajaran yang menarik, mudah difahami, dan menggugah semangat siswa yang pada akhirnya menjadikan siswa pandai matematika. sehingga siswa saat diberikan tugas akan merasa bersemangat dan mudah untuk merefres pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Suwantri (2020:Strategi pembelajaran matematika juga penting untuk disesuaikan dengan perkembangan tingkat berfikir anak, sehingga diharapkan pembelajaran Matematika dapat dilaksanakan lebih efektif dan mudah dipahami siswa. Hal tersebut tidak terlepas dari kreativitas guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Sutrina dkk (2016:20-23) berdasarkan fakta ada beberapa siswa yang kurang memiliki minat untuk mengikuti mata pelajaran matematika di dalam kelas. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah karena guru terkadang kurang memperhatikan hal yang dapat membuat anak senang untuk mengikuti pelajaran contohnya dengan penggunaan media ataupun penggunaan model dan metode, serta strategi belajar yang menyenangkan dan menarik siswa dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas. Menurut Nanik (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya guru hanya menggunakan metode konvensional pada pembelajaran matematika, karena hanya metode pembelajaran kurang bervariasi dan bersifat monoton. Diduga ini salah satu faktor yang penyebab sehingga siswa cepat bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar

atau prestasi yang diperoleh oleh siswa. Solusi yang tepat untuk permasalahan ini adalah pendidik menggunakan model atau metode yang menarik dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang penting adalah perihal metode pemberian tugas, diharapkan melalui penerapan metode tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat menciptakan kreativitas dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Menurut I Wayan dkk (2016) menyatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas saat proses belajar mengajar di kelas dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dan siswa dapat mengembangkan sikap sosial saat mengerjakan tugas yang diberikan. Menggunakan metode Pemberian tugas membantu semua siswa terutama yang memiliki rendah hasil belajarnya, agar siswa memiliki motivasi dan siswa dapat menyimpan informasi perihal ilmu yang diberikan lebih lama karena siswa sendiri yang menemukan informasi tersebut. Menurut Karso (2017: 134) menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa. Hal ini berdasarkan dari hasil tes siklus secara individu siswa pada umumnya meningkat. Oleh sebab itu, model pembelajaran PBL dapat dijadikan alternatif metode mengajar pada tingkat sekolah dasar. Menurut putri dan wijiyanto (2021: 5) menyatakan dengan metode pemberian tugas ini dengan proses yang disesuaikan juga dengan siswa akan memberikan efek yaitu hasil belajar yang meningkat. Pembelajaran ini memberikan permasalahan kepada siswa dan siswa sendiri yang memecahkan masalah tersebut. dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa ikut andil dalam pencarian informasi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penelitian bersifat induktif.

Menurut Risma dan Amir (2016) menyatakan bahwa Berikut ini merupakan saran Penerapan pembelajaran matematika dari Teori Thorndike sebagai berikut, awal dimulai dengan proses belajar mengajar yang harus diperhatikan adalah pendidik harus memastikan siswanya siap mengikuti pembelajaran tersebut hal tersebut dilakukan untuk mengetahui persiapan pembelajaran secara matang. Menurut arsan dan mangianti (2015: 4) menyatakan bahwa Guru bisa menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sebaiknya berupa pembelajaran yang kontinu, hal ini bertujuan agar materi yang sudah dipelajari dapat tetap diingat oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, pendidik ditekankan untuk menyampaikan materi matematika dengan cara yang menyenangkan, contoh dan soal latihan yang diberikan tingkat kesulitannya diberikan secara bertahap, dari

yang mudah sampai yang sulit. Maka dari itu menurut Halek dkk (2020: 3) menyatakan pengaruh dari metode pemberian tugas dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan siswa akan menstimulus pembelajaran yang telah diberikan yang diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyerap materi yang diberikan. Pengulangan materi terhadap penyampaian materi dan latihan, diharapkan dengan melakukan hal tersebut dapat membantu siswa mengingat materi yang terkait lebih lama. Proses pembelajaran harus bertahap dari yang sederhana hingga yang kompleks. Menurut Sutiah (2019) menyatakan Pemberian motivasi juga penting untuk dilakukan oleh guru agar mendorong Peserta didik untuk semangat dalam belajar. Yang lebih penting dari ini ialah adanya respon yang benar terhadap stimulus. Materi yang diberikan kepada peserta didik harus ada manfaatnya untuk kehidupan anak kelak setelah dari sekolah. Menurut Yulia dan Putra (2020: 3-5) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran matematika untuk anak sekolah dasar agar siswa memiliki minat belajar mandiri. Maka, model pembelajaran yang digunakan harus dapat memaksimalkan motivasi belajar siswa, serta dapat membuat siswa berlatih belajar secara mandiri, proses pembelajaran yang efektif. Mencari alternatif model pembelajaran manapun yang akan dipilih dan dipakai tidak menjadi masalah asalkan siswa dengan mudah menangkap pembelajaran dengan baik. (Maskar dan Anderha: 2019) menyatakan bahwa perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi berbasis internet.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini adalah banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika hal tersebut membuat siswa mudah bosan dan tidak tertatik untuk mempelajari materi. Sedangkan siswa kesulitan untuk mengerjakan tugas matematika secara mandiri, siswa biasanya membutuhkan bimbingan orang tua ataupun teman sebaya untuk membantu memahami materi. Metode pemberian tugas matematika juga dilakukan dengan cara yang biasa yaitu dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas lalu mengirimkan tugas berupa foto (untuk pembelajaran pada masa pandemi) hal itu dinilai tidak efektif karena guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa secara mandiri karena tidak mengetahui proses pengerjaan siswa. Maka dapat disimpulkan jika lebih baik guru memberikan metode pemberian tugas matematika sesuai dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam materi volume guru meminta siswa untuk mengukur berapa kerucut yang

dibutuhkan untuk mengisi penuh beras didalam sebuah tabung yang memiliki jari-jari dan tinggi yang sama. Dengan metode pemberian tugas yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari diharapkan siswa mampu lebih mudah untuk memahami suatu materi pelajaran

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan peneliti mendapatkan beberapa kesulitan, namun peneliti berharap artikel ini bisa dijadikan referensi bagi para pembaca sehingga bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Saya sangat berterimakasih dan memohon maaf apabila terdapat ketidak sempurnaan artikel ini, kritik dan saran pembaca khususnya yang bersifat membangun sangat kami harapkan, agar pembuatan artikel selanjutnya jauh lebih baik lagi. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak atas bantuan beberapa pihak terutama Universitas Nusa Cendana sehingga artikel ini dapat diterbitkan dan menjadi refrensi pembaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Z. & Risnawati. (2016). Psikologi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arnild Augina Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Jambi* Vol. 12 Edisi 3, 2020.
- Arsan Mastar, Lenson margianti. (2015). Peningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan metode pemberian tugas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. <http://doi.org/10.26418/jpk.v4i12.12721>
- Envira Putri, Wiryanto. (2021). Pengaruh metode pemberian tugas dalam daring learning terhadap hasil belajar matematika pada masa pandemic covid-19. *Jurnal penelitian Pendidikan guru sekolah dasar*.
- Guntur Maulana Muhammad, Karso. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep matematis. Diselenggarakan oleh ISSN: 2476-8898 *Seminar Matematika UHAMKA* Vol. 1, Oktober 2017.
- Halek, Wilhemina A. (2020). Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Asimtot: jurnal matematika*. <http://doi.org/10.30822/asimtot.v2i1.496>
- Handayani, nanik. (2016). Pelaksanaan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang erkalian sebagai enjumlahan berulang. *Jurnal ilmiah guru*.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. Semarang: Jurnal At-Taqaddum.
- I wayan, Gede suweken, I made sugiarta. (2016). Pengaruh metode pemberian tugas disertai umpan balik terhadap prestasi belajar matematikasiswa. *Jurnal Pendidikan matematika undiksha*. <http://doi.org/10.23887/jjpm.v4i1.6855>
- I Gustu Ayu Suwantri. (2020). Enearaan metode pemberian tugas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 semester 1 SD Negri 3 Jayaraga. <http://doi.org/10.5281/zenodo.6566395>
- Intan Bela Yulia, Aan Putra. (2020). Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Jurnal Nasional* <http://jurnal.uui.ac.id/RPI> diakses pada 15 April 2021
- Kusrini, Sri. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggabungan Metode Drill dan Demonstrasi Siswa Kelas I-B MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2018
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lisa Rahmi Ananda, Ika Febrian Kristiana. (2017). STUDI KASUS: KEMATANGAN SOSIAL PADA SISWA HOMESCHOOLING. *Jurnal Empati*, Januari 2017, Semarang Volume 6(1), 257-263 257

- Suratno, dkk. (2017). Evaluasi Dampak Pendidikan Pelatihan Dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika Di PPPPTK Matematika Yogyakarta. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*
- Sutriani, Marinus Barra' Tandiyuk, dan Baharuddin Paloloang. (2016). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN 2 Bukit Harapan Sulawesi tengah: *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 1.
- Sutiah. (2019). Metode pemberian tugas data meningkatkan emehaman siswa sekolah dasar. *Jurnal education*. <http://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.33>
- Wahyudin. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik. *Jurnal media matematikan*. <http://doi.org/10.33394/mpm.v8i2.3142>